

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh *memorable tourism experience* terhadap *revisit intention* melalui *tourist satisfaction* pada wisatawan Pineus Tilu Riverside Camping. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu variabel bebas, variabel mediasi dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah *memorable tourism experience* (X). Variabel *memorable tourism experience* terdiri dari *hedonism* (X<sub>1.1</sub>), *novelty* (X<sub>1.2</sub>), *involvement* (X<sub>1.3</sub>), *local culture* (X<sub>1.4</sub>), *refreshment* (X<sub>1.5</sub>), *meaningfulness* (X<sub>1.6</sub>), *knowledge* (X<sub>1.7</sub>). Variabel terikat pada penelitian ini adalah *tourist satisfaction* (Z). Variabel *tourist satisfaction* terdiri dari *satisfaction with hedonism* (Z<sub>1.1</sub>), *satisfaction with novelty* (Z<sub>1.2</sub>), *satisfaction with involvement* (Z<sub>1.3</sub>), *satisfaction with local culture* (Z<sub>1.4</sub>), *satisfaction with refreshment* (Z<sub>1.5</sub>), *satisfaction with meaningfulness* (Z<sub>1.6</sub>), dan *satisfaction with knowledge* (Z<sub>1.7</sub>). Variabel terikat pada penelitian ini adalah *revisit intention* (Y) yang terdiri dari *recommendation to others* (Y<sub>1.1</sub>) dan *plan to revisit* (Y<sub>1.2</sub>).

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan**

Berdasarkan pertimbangan dari berbagai aspek, maka jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif memberikan gambaran atau penjelasan yang akurat tentang karakteristik individu, situasi, atau kelompok tertentu. Studi-studi ini merupakan sarana untuk menemukan makna baru, menggambarkan apa yang ada, menentukan frekuensi terjadinya sesuatu dan/atau mengkategorikan informasi (Helen, 1993). Menggunakan penelitian deskriptif akan memperoleh gambaran mengenai tanggapan atau pandangan responden tentang *memorable tourism experience* yang terdiri dari *hedonism*, *novelty*, *involvement*, *local culture*, *refreshment*, *meaningfulness*, *knowledge* dan *tourist satisfaction* yang terdiri dari *satisfaction*

*with hedonism, satisfaction with novelty, satisfaction with involvement, satisfaction with local culture, satisfaction with refreshment, satisfaction with meaningfulness, dan satisfaction with knowledge, serta gambaran revisit intention yang meliputi recommendation to others dan plan to revisit terhadap wisatawan Pineus Tilu Riverside Camping.*

Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang menguji suatu teori atau hasil penelitian sebelumnya yang hasil dari penelitian ini dapat memperkuat atau melemahkan teori atau hasil penelitian sebelumnya. Penelitian verifikatif dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis melalui pengumpulan data di lapangan dan memperoleh gambaran mengenai pengaruh *memorable tourism experience* terhadap *revisit intention* melalui *tourist satisfaction* pada wisatawan Pineus Tilu Riverside Camping.

Pada dasarnya metode penelitian adalah cara untuk mendapatkan data yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah dalam suatu penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deksriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Metode deksriptif menurut Sugiyono (2013:7) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari variabel itu dengan variabel lain. Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2013:8) diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dijelaskan bahwa metode deksriptif verifikatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Pada penelitian ini metode deksriptif verifikatif digunakan untuk menguji apakah *memorable tourism*

*experience* berpengaruh terhadap *revisit intention* melalui *tourist satisfaction* di Pineus Tilu Riverside Camping, serta melakukan pengujian hipotesis apakah hipotesis tersebut diterima atau tidak.

### 3.2.2 Operasional Variabel

Penelitian ini memiliki tiga variabel penelitian, diantaranya variabel bebas dan terikat sebagai berikut.

1. Variabel bebas atau independen (X) adalah *memorable tourism experience* yang terdiri dari *hedonism*, *novelty*, *involvement*, *local culture*, *refreshment*, *meaningfulness*, dan *knowledge*.
2. Variabel mediasi atau intervening (Z) adalah *tourist satisfaction* yang terdiri dari, *satisfaction with hedonism*, *satisfaction with novelty*, *satisfaction with involvement*, *satisfaction with local culture*, *satisfaction with refreshment*, *satisfaction with meaningfulness*, dan *satisfaction with knowledge*,.
3. Variabel terikat atau dependen (Y) adalah *revisit intention* yang terdiri dari *recommendation to others* dan *plan to revisit*.

Berikut operasionalisasi variabel penelitian yang digambarkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.1 Operasional Variabel**

VARIABEL	DIMENSI	KONSEP DIMENSI	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO. ITEM
1	2	3	4	5	6	7
<i>Memorable Tourism Experience (X1)</i>	<i>Memorable tourism experience</i> adalah pengalaman yang dikenang, dan direkonstruksi secara selektif oleh wisatawan ketika menggambarkan suatu perjalanan dan tujuan wisata.(J. H. Kim et al., 2012).					
	<i>Hedonism</i>	<i>Hedonism</i> merupakan perasaan menyenangkan serta menggairahkan diri (J. H. Kim et al., 2012).	<i>Happiness</i>	Tingkat kebahagiaan pada pengalaman berkemah di tepi sungai di Pineus Tilu Riverside Camping.	Interval	1
			<i>Exciting</i>	Tingkat keseruan pada pengalaman berkemah di tepi sungai di Pineus Tilu Riverside Camping.	Interval	2
			<i>Enjoyment</i>	Tingkat menikmati pada pengalaman berkemah di tepi sungai di Pineus Tilu Riverside Camping.	Interval	3
	<i>Novelty</i>	<i>Novelty</i> merupakan perasaan psikologis akan kebaruan yang dihasilkan	<i>Uniqueness</i>	Tingkat keunikan pengalaman berkemah di tepi sungai Pineus Tilu	Interval	4

VARIABEL	DIMENSI	KONSEP DIMENSI	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO. ITEM
1	2	3	4	5	6	7
		dari pengalaman baru (J. H. Kim et al., 2012).		Riverside Camping dengan objek wisata lain.		
			<i>Different</i>	Tingkat perbedaan pengalaman berkemah di tepi sungai Pineus Tilu Riverside Camping dengan objek wisata lain.	Interval	5
			<i>Something new</i>	Tingkat kebaruan pengalaman berkemah di tepi sungai Pineus Tilu Riverside Camping dengan objek wisata lain.	Interval	6
	<i>Involvement</i>	<i>Involvement</i> merupakan keterlibatan fisik dengan pengalaman pariwisata (J. H. Kim et al., 2012).	<i>Interest</i>	Tingkat kemenarikan pengalaman berkemah di tepi sungai Pineus Tilu Riverside Camping.	Interval	7
			<i>Activities</i>	Tingkat variasi aktivitas wisata yang terdapat di Pineus Tilu Riverside Camping.	Interval	8

VARIABEL	DIMENSI	KONSEP DIMENSI	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO. ITEM
1	2	3	4	5	6	7
			<i>Wanted to go</i>	Tingkat keinginan wisatawan dalam mengunjungi Pineus Tilu Riverside Camping.	Interval	9
	<i>Local Culture</i>	<i>Local Culture</i> merupakan perasaan terhubung dan identitas kelompok dengan mitra perjalanan dan/atau masyarakat lokal (J. H. Kim et al., 2012).	<i>Impression</i>	Tingkat kesan dan impresi yang dirasakan wisatawan dari masyarakat di area Pineus Tilu Riverside Camping.	Interval	10
			<i>Local Culture</i>	Tingkat kedekatan budaya lokal yang dirasakan wisatawan dari masyarakat di area Pineus Tilu Riverside Camping.	Interval	11
			<i>Friendly</i>	Tingkat keramahan masyarakat di area Pineus Tilu Riverside Camping.	Interval	12
	<i>Refreshment</i>	<i>Refreshment</i> merupakan keadaan yang disegarkan (J. H. Kim et al., 2012).	<i>Liberating</i>	Tingkat kebebasan yang dirasakan wisatawan dalam menikmati pengalaman berkemah di tepi sungai di	Interval	13

VARIABEL	DIMENSI	KONSEP DIMENSI	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO. ITEM
1	2	3	4	5	6	7
				Pineus Tilu Riverside Camping.		
			<i>Refreshing</i>	Tingkat kesegaran yang dirasakan wisatawan dalam menikmati pengalaman berkemah di tepi sungai di Pineus Tilu Riverside Camping.	Interval	14
			<i>Revitalised</i>	Tingkat kerevitalisasian yang dirasakan wisatawan dalam menikmati pengalaman berkemah di tepi sungai di Pineus Tilu Riverside Camping.	Interval	15
	<i>Meaningfulness</i>	<i>Meaningfulness</i> merupakan perasaan yang sangat berharga atau penting (J. H. Kim et al., 2012).	<i>Meaningful</i>	Tingkat sesuatu yang berarti yang dirasakan wisatawan dalam menikmati pengalaman berkemah di tepi sungai di Pineus Tilu Riverside Camping.	Interval	16

VARIABEL	DIMENSI	KONSEP DIMENSI	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO. ITEM
1	2	3	4	5	6	7
			<i>Important</i>	Tingkat kepentingan yang dilakukan wisatawan untuk merasakan pengalaman berkemah di tepi sungai di Pineus Tilu Riverside Camping.	Interval	17
			<i>Learned about myself</i>	Tingkat pembelajaran yang dilakukan oleh wisatawan dalam menikmati pengalaman berkemah di tepi sungai di Pineus Tilu Riverside Camping.	Interval	18
	<i>Knowledge</i>	<i>Knowledge</i> merupakan informasi, fakta, atau pengalaman yang diketahui oleh individu (J. H. Kim et al., 2012).	<i>Explore</i>	Tingkat eksplorasi yang dilakukan wisatawan dalam menikmati pengalaman berkemah di tepi sungai di Pineus Tilu Riverside Camping.	Interval	19
			<i>Knowledge</i>	Tingkat pengetahuan yang didapatkan wisatawan dalam menikmati pengalaman berkemah di	Interval	20



VARIABEL	DIMENSI	KONSEP DIMENSI	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO. ITEM
1	2	3	4	5	6	7
				tepi sungai di Pineus Tilu Riverside Camping.		
			<i>New Culture</i>	Tingkat pembaharuan kultur yang dirasakan wisatawan dalam menikmati pengalaman berkemah di tepi sungai di Pineus Tilu Riverside Camping.	Interval	21

VARIABEL	DIMENSI	KONSEP DIMENSI	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO. ITEM
1	2	3	4	5	6	7
<b><i>Tourist Satisfaction (Z)</i></b>	<i>Tourist Satisfaction</i> didefinisikan sebagai hasil dari proses perbandingan antara harapan dan hasil yang dirasakan setelah pengalaman konsumsi (Parasuraman et al., 1994).					
	<i>Satisfaction with Hedonism</i>	Kepuasan wisatawan terhadap unsur <i>hedonism</i> .	<i>Hedonism</i>	Tingkat kepuasan terhadap hedonism yang didapatkan oleh wisatawan.	Interval	22

VARIABEL	DIMENSI	KONSEP DIMENSI	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO. ITEM
1	2	3	4	5	6	7
	<i>Satisfaction with novelty</i>	Kepuasan wisatawan terhadap unsur <i>novelty</i>	<i>Novelty</i>	Tingkat kepuasan terhadap <i>novelty</i> yang didapatkan wisatawan.	Interval	23
	<i>Satisfaction with involvement</i>	Kepuasan wisatawan terhadap unsur <i>involvement</i> .	<i>Involvement</i>	Tingkat kepuasan terhadap <i>involvement</i> yang didapatkan wisatawan.	Interval	24
	<i>Satisfaction with local culture</i>	Kepuasan wisatawan terhadap unsur <i>local culture</i> .	<i>Local Culture</i>	Tingkat kepuasan terhadap <i>local culture</i> yang didapatkan wisatawan	Interval	25
	<i>Satisfaction with refreshment</i>	Kepuasan wisatawan terhadap unsur <i>refreshment</i> .	<i>Refreshment</i>	Tingkat kepuasan terhadap <i>refreshment</i> yang didapatkan wisatawan.	Interval	26
	<i>Satisfaction with meaningfulness</i>	Kepuasan wisatawan terhadap unsur <i>meaningfulness</i> .	<i>Meaningfulness</i>	Tingkat kepuasan terhadap <i>meaningfulness</i> yang didapatkan wisatawan.	Interval	27
	<i>Satisfaction with knowledge</i>	Kepuasan wisatawan terhadap unsur <i>knowledge</i> .	<i>Knowledge</i>	Tingkat kepuasan terhadap <i>knowledge</i> yang didapatkan wisatawan.	Interval	28

<b>Revisit Intention (Y)</b>	<i>Revisit intention</i> didefinisikan sebagai niat untuk mengunjungi kembali setelah pelanggan puas dengan suatu tujuan dan bersedia untuk menggunakan lagi atau memperkenalkan dan merekomendasikan produk kepada orang lain (He & Luo, 2020)			
<i>Recommend to others</i>	<i>Recommend to others</i> didefinisikan sebagai perilaku psikologis yang mendorong anggota keluarga, kolega, dan teman untuk menggunakan apa yang disukai wisatawan (Prayag et al., 2017).	<i>Recommend to friends and others</i>	Tingkat keinginan wisatawan untuk merekomendasikan objek wisata Pineus Tilu Riverside Camping kepada keluarga dan teman terdekat.	Interval 29
		<i>Share positive things in Google Maps</i>	Tingkat keinginan wisatawan untuk memberikan ulasan positif pada lokasi objek wisata Pineus Tilu Riverside Camping yang ada di Google Maps	Interval 30
		<i>Share positive things in social media</i>	Tingkat keinginan wisatawan untuk membagikan hal positif pada objek wisata Pineus Tilu Riverside Camping di sosial media pribadi	Interval 31

<i>Plan to revisit</i>	<i>Plan to revisit</i> adalah keadaan mental wisatawan yang mencerminkan rencana untuk melakukan beberapa tindakan dalam periode tertentu dimana wisatawan akan melakukan tindakan pembelian kembali di masa yang akan datang sebagai respon langsung terhadap perilaku pasca pembelian dalam jangka waktu tertentu (Basiya R & Rozak, 2012)	Tingkat keinginan wisatawan untuk mengunjungi objek wisata Pineus Tilu Riverside Camping	Interval	32
<i>Favorite</i>	Tingkat keinginan wisatawan untuk menjadikan objek wisata Pineus Tilu Riverside Camping sebagai tempat wisata favorit	Interval	33	
<i>Invite others</i>	Tingkat keinginan wisatawan untuk mengajak keluarga atau teman terdekat untuk mengunjungi objek wisata Pineus Tilu Riverside Camping	Interval	34	

Sumber : Hasil pengolahan data 2023

### 3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Untuk kepentingan penelitian ini, jenis dan sumber data diperlukan dikelompokkan ke dalam dua golongan yaitu:

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan untuk masalah penelitian tertentu yang dihadapi, dengan menggunakan prosedur yang paling sesuai dengan masalah penelitian (Hox & Boeije, 2004). Sumber data primer yang ada dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan angket kepada sejumlah responden sesuai dengan target sasaran yang dianggap mewakili seluruh populasi data penelitian, yaitu dengan melalui survei terhadap wisatawan Pineus Tilu Riverside Camping.

#### 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang terdiri dari objek yang dipelajari yang karakteristiknya digambarkan pada sebuah kode dalam variabel (Hox & Boeije, 2004). Sumber dari data sekunder yang ada pada penelitian ini diantaranya adalah data literatur, jurnal, website, artikel dan berbagai sumber informasi lainnya. Untuk lebih jelasnya mengenai data dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini, maka peneliti mengumpulkan dan menyajikannya dalam bentuk Tabel 3.2 Jenis dan Sumber Data sebagai berikut.

**Tabel 3.2 Jenis Dan Sumber Data**

NO.	JENIS DATA	JENIS DATA	SUMBER DATA
1.	Tanggapan partisipan terhadap <i>memorable tourism experience</i>	Primer	Penyebaran kuesioner pada wisatawan Pineus Tilu Riverside Camping
2.	Tanggapan partisipan terhadap <i>tourist satisfaction</i>	Primer	Penyebaran kuesioner pada wisatawan Pineus Tilu Riverside Camping
3.	Tanggapan partisipan terhadap <i>revisit intention</i>	Primer	Penyebaran kuesioner pada wisatawan Pineus Tilu Riverside Camping
4.	Hal-hal yang berkaitan dengan	Sekunder	<i>E-BOOK</i> dan Jurnal-jurnal terdahulu

*memorable tourism  
experience*

5. Hal-hal yang berkaitan dengan *tourist satisfaction* Sekunder *E-BOOK* dan Jurnal-jurnal terdahulu
6. Hal-hal yang berkaitan dengan *revisit intention* Sekunder *E-BOOK* dan Jurnal-jurnal terdahulu
7. Data kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia 2021 & 2022 Sekunder <https://kemenparekraf.go.id/>
8. Data kunjungan wisatawan lokal dan mancanegara ke Kabupaten Bandung 2018-2021 Sekunder <https://jabar.bps.go.id/>

---

Sumber: Pengolahan Data 2022

### **3.2.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling**

#### **3.2.4.1 Populasi**

Data populasi digunakan untuk pengambilan keputusan atau digunakan untuk pengujian hipotesis. Dalam pengumpulan data akan selalu dihadapkan dengan objek yang akan diteliti baik itu berupa benda, manusia, dan aktivitasnya atau peristiwa yang terjadi. Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah jumlah rata-rata kunjungan wisatawan ke destinasi wisata di Pineus Tilu Riverside Camping Pangalengan selama 1 bulan. Jumlah kunjungan wisatawan ke Pineus Tilu Riverside Camping dalam 1 bulan yaitu 972 wisatawan.

#### **3.2.4.2 Sampel**

Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi atau sampel juga bisa disebut sebagai bagian kecil dari anggota populasi yang diambil dan mewakili populasinya dan telah memenuhi prosedur (Siyoto &

Sodik, 2015). Dalam mempermudah terlaksananya penelitian ini, maka diperlukan suatu sampel yang dapat mewakili populasinya, meskipun kesimpulan dan saran dari penelitian ini ditujukan untuk populasi. Hal ini disebabkan beberapa keterbatasan. Penelitian ini memiliki keterbatasan itu antara lain keterbatasan biaya dan keterbatasan waktu yang tersedia.

*Purposive sampling* adalah strategi sampel yang tepat berdasarkan karakteristik ini. Pendekatan pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu dikenal sebagai "*purposive sampling*." Sampel dipilih berdasarkan serangkaian sifat yang dianggap terkait erat dengan subjek penelitian. Dengan kata lain, unit sampel terkait dimodifikasi untuk memenuhi kriteria yang ditetapkan sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian (Hair et al., 2017).

Selanjutnya, mengacu kepada analisis yang digunakan yaitu *Structural Equation Model* (SEM). Untuk itu, jumlah sampel dapat ditentukan berdasarkan hasil perhitungan sampel minimum. Peneliti mengambil sebagian dari objek populasi dari berbagai karakteristik yang ditentukan untuk mewakili sebagian lain yang tidak diteliti. Dalam penelitian ini, besarnya sampel ditetapkan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Besar sampel

N = Besar Populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel dapat ditolerir

(e = 0,05)

Adapun perhitungan jumlah yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

$$n = \frac{972}{1 + 972 \times (0.05)(0.05)}$$
$$n = \frac{972}{3,43} = 283,3$$



$n \approx 283,3 \approx 283$

Maka besar sampel minimal dari 972 populasi adalah sebanyak 283,3 dibulatkan menjadi 283 wisatawan.

### 3.2.4.3 Teknik Penarikan Sampel

*Sampling* adalah proses pemilihan jumlah elemen yang tepat dari populasi, sehingga memungkinkan sampel penelitian dan pemahaman tentang sifat atau karakteristik untuk digeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi (Sekaran & Bougie, 2016b). Terdapat tipe teknik sampling yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Tipe *probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki peluang atau kemungkinan yang diketahui untuk dipilih sebagai sampel. *Probability sampling* dari *simple random sampling*, *systematic random sampling*, *stratification sampling*, dan *cluster sampling*. Sementara tipe *nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana setiap elemen atau anggota dalam populasi tidak memiliki peluang yang diketahui atau telah ditentukan sebelumnya untuk dipilih sebagai sampel. *Nonprobability sampling* terdiri dari *convenience sampling*, *purposive sampling*, *judgement sampling* dan *quota sampling* (Sekaran & Bougie, 2016:240),

Teknik sampling yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *Probability sampling* karena metode pengambilan sampel yang memberikan peluang yang setara bagi setiap elemen populasi untuk dipilih menjadi bagian dari sampel (Sugiyono, 2018:81). Menurut Sugiyono (2018:136) *probability sampling* adalah suatu pendekatan pemilihan sampel dari suatu populasi dengan mematuhi prinsip-prinsip probabilitas, di mana setiap elemen atau unsur dalam *sampling* memiliki kesempatan yang sama untuk dimasukkan atau dipilih ke dalam sampel. Persyaratan dalam menggunakan teknik sampling probabilitas adalah adanya daftar anggota populasi atau kerangka sampel yang mencakup semua unsur atau elemen populasi (Sugiyono., 2018).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa

memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono., 2018:134). *simple random sampling* adalah metode pengambilan sampel yang memastikan bahwa setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai responden (Thomas, 2020; Rahman *et al.*, 2020).

1. Responden wisatawan Pineus Tilu Riverside Camping dengan rentang usia 17-50 tahun
2. Responden yang sudah pernah mengunjungi Pineus Tilu Riverside Camping.

Pada penelitian ini telah ditentukan jumlah sampel adalah 283 responden dengan populasi yaitu wisatawan yang sudah pernah berkunjung di Pineus Tilu Riverside Camping.

### **3.2.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara mengumpulkan data yang dibutuhkan dan digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data dikenal sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari desain penelitian (Sekaran & Bougie, 2016b). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Studi literatur

Studi literatur yaitu pengumpulan informasi yang berhubungan dengan teori dan konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian atau variabel yang diteliti yaitu *memorable tourism experience*, *tourist satisfaction* dan *revisit intention*. Studi literatur tersebut diperoleh dari berbagai sumber seperti a) Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), b) Skripsi, Tesis dan Disertasi, c) Jurnal *Hospitality* dan *Tourism*, d) Media elektronik (internet), e) Website Z-Library, kemenparekraf.go.id dan jabar.bps.go.id, f) *Search engine Google Scholar*, g) Portal Jurnal *Science Direct*, h) Portal Jurnal *Researchgate*, i) Portal jurnal *Emerald Insight* dan j) Portal Jurnal *Elsevier*.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara menyebarkan seperangkat daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis mengenai karakteristik responden, pengalaman responden setelah

menggunakan aplikasi dan implementasi *memorable tourism experience*, *tourist satisfaction* dan *revisit intention*. Kuesioner akan ditujukan kepada sebagian wisatawan yang berkunjung ke Pineus Tilu Riverside Camping melalui *google form* yang dikirim melalui *direct message* Instagram, TikTok, Facebook, Twitter atau Whatsapp responden secara langsung.

### 3. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara meninjau serta melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti yaitu Pineus Tilu Riverside Camping khususnya mengenai implementasi *memorable tourism experience*, *tourist satisfaction* dan *revisit intention* pada Pineus Tilu Riverside Camping.

## 3.2.6 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Data memiliki peran dan kedudukan yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena data dapat menggambarkan variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai pembentuk hipotesis. Berbagai metode pengumpulan data tidak selalu mudah dan proses pengumpulan data tidak jarang terjadinya pemalsuan data, oleh karena itu, diperlukan pengujian data untuk mendapatkan mutu yang baik, yang bertujuan untuk menguji layak atau tidaknya instrumen penelitian yang disebarkan kepada responden dilakukan dua tahap pengujian yakni uji validitas dan reliabilitas. Keberhasilan mutu hasil penelitian dipengaruhi oleh data yang valid dan reliabel, maka data yang dibutuhkan dalam penelitian harus valid dan reliabel.

Penelitian ini menggunakan data interval yaitu data yang menunjukkan jarak antara satu dengan yang lain dan mempunyai bobot yang sama serta menggunakan skala pengukuran *semantic differential*. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu software atau program komputer *IBM Statistical Product for Service Solutions (SPSS) versi 24.0 for Windows*.

### 3.2.6.1 Pengujian Validitas

Sekaran dan Bougie (2016) menjelaskan validitas merupakan tes mengenai seberapa baik instrumen pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti atau konsep yang dimaksud. Uji validitas dilakukan untuk mengukur

seberapa valid instrumen pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner. Penelitian ini menguji validitas instrumen *Memorable Tourism Experience* sebagai variabel X dan *Revisit Intention* sebagai variabel Y, serta *Tourist Satisfaction* sebagai variabel Z. Jenis validitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah validitas konstruk, yakni untuk menguji seberapa jauh instrumen yang disusun tersebut terkait secara teoretis dapat mengukur konsep yang telah disusun oleh peneliti (Prof. Dr. A. Muri Yusuf, 2014). Rumus dari (Prof. Dr. A. Muri Yusuf, 2014) yang dipakai untuk menguji validitas adalah product moment correlation sebagai berikut:

$$R_{XYZ} = \frac{n \sum XYZ - (\sum X)(\sum Y)(\sum Z)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2) (n \sum Z^2 - (\sum Z)^2)}$$

Sumber: (Prof. Dr. A. Muri Yusuf, 2014)

Keterangan:

RXYZ = Koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriteria

X = Skor masing-masing responden variabel X

Y = Skor masing-masing responden variabel Y

Z = Skor masing-masing responden variabel Z

n = Jumlah responden

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikan sebagai berikut:

1. Item pertanyaan responden penelitian dinyatakan valid apabila rhitung lebih besar atau sama dengan rtabel ( $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ).
2. Item pertanyaan responden penelitian dinyatakan tidak valid apabila rhitung lebih kecil dari rtabel ( $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ ).

Peneliti menguji validitas instrument penelitian dari 30 responden dengan jumlah pertanyaan 21 untuk *memorable tourism experience* (X), 7 pertanyaan untuk *tourist satisfaction* (Z), dan 6 pertanyaan untuk *revisit intention* (Y).

Tabel 3.3 Hasil Pengujian Validitas *Memorable Tourism Experience*

No.	Pertanyaan	Nilai Signifikansi	Taraf Signifikansi	Keterangan
<b><i>Memorable Tourism Experience (X)</i></b>				
<b><i>Hedonism</i></b>				
<b><i>Happiness (X<sub>1.1</sub>)</i></b>				
1.	Kualitas emosional yang saya rasakan di Pineus Tilu Riverside Camping.	0.000	0.05	<b>Valid</b>
<b><i>Exciting (X<sub>1.2</sub>)</i></b>				
2.	Kualitas keseruan yang saya rasakan di Pineus Tilu Riverside Camping.	0.000	0.05	<b>Valid</b>
<b><i>Enjoyment (X<sub>1.3</sub>)</i></b>				
3.	Kualitas menikmati yang saya rasakan di Pineus Tilu Riverside Camping.	0.000	0.05	<b>Valid</b>
<b><i>Novelty</i></b>				
<b><i>Uniqueness (X<sub>1.4</sub>)</i></b>				
4.	Tingkat keunikan yang saya rasakan di Pineus Tilu Riverside Camping.	0.000	0.05	<b>Valid</b>
<b><i>Different (X<sub>1.5</sub>)</i></b>				
5.	Tingkat perbedaan pengalaman yang saya rasakan di Pineus Tilu Riverside Camping.	0.000	0.05	<b>Valid</b>
<b><i>Something new (X<sub>1.6</sub>)</i></b>				
6.	Tingkat kebaruan yang saya rasakan di Pineus Tilu Riverside Camping.	0.000	0.05	<b>Valid</b>
<b><i>Involvement</i></b>				
<b><i>Interest (X<sub>1.7</sub>)</i></b>				
7.	Tingkat kemenarikan yang saya rasakan di Pineus Tilu Riverside Camping.	0.000	0.05	<b>Valid</b>
<b><i>Activities (X<sub>1.8</sub>)</i></b>				
8.	Tingkat kevariasian aktivitas yang saya rasakan di Pineus Tilu Riverside Camping.	0.000	0.05	<b>Valid</b>
<b><i>Wanted to go (X<sub>1.9</sub>)</i></b>				

No.	Pertanyaan	Nilai Signifikansi	Taraf Signifikansi	Keterangan
9.	Tingkat keinginan saya mengunjungi Pineus Tilu Riverside Camping.	0.000	0.05	<b>Valid</b>
<b>Local Culture</b>				
<b>Impression (X1.10)</b>				
10.	Kesan dan impresi masyarakat lokal yang saya rasakan di Pineus Tilu Riverside Camping.	0.000	0.05	<b>Valid</b>
<b>Local Culture (X1.11)</b>				
11.	Tingkat kedekatan budaya lokal yang saya rasakan di Pineus Tilu Riverside Camping.	0.000	0.05	<b>Valid</b>
<b>Friendly (X1.12)</b>				
12.	Tingkat keramahan masyarakat lokal yang saya rasakan di Pineus Tilu Riverside Camping.	0.000	0.05	<b>Valid</b>
<b>Refreshment</b>				
<b>Liberating (X1.13)</b>				
13.	Rasa kebebasan yang saya rasakan di Pineus Tilu Riverside Camping.	0.000	0.05	<b>Valid</b>
<b>Refreshing (X1.14)</b>				
14.	Rasa kesegaran yang saya rasakan di Pineus Tilu Riverside Camping.	0.000	0.05	<b>Valid</b>
<b>Revitalised (X1.15)</b>				
15.	Tingkat kerevitalisasian yang saya rasakan di Pineus Tilu Riverside Camping.	0.000	0.05	<b>Valid</b>
<b>Meaningfulness</b>				
<b>Meaningful (X1.16)</b>				
16.	Tingkat keberartian yang saya rasakan di Pineus Tilu Riverside Camping.	0.000	0.05	<b>Valid</b>
<b>Important (X1.17)</b>				
17.	Tingkat kepentingan yang saya lakukan untuk merasakan pengalaman di	0.000	0.05	<b>Valid</b>

No.	Pertanyaan	Nilai Signifikansi	Taraf Signifikansi	Keterangan
	Pineus Tilu Riverside Camping.			
<b><i>Learned about myself (X1.18)</i></b>				
18.	Tingkat pembelajaran yang saya rasakan di Pineus Tilu Riverside Camping.	0.000	0.05	<b>Valid</b>
<b><i>Knowledge</i></b>				
<b><i>Explore (X1.19)</i></b>				
19.	Tingkat eksplorasi yang saya lakukan di Pineus Tilu Riverside Camping.	0.000	0.05	<b>Valid</b>
<b><i>Knowledge (X1.20)</i></b>				
20.	Tingkat pengetahuan yang saya dapatkan di Pineus Tilu Riverside Camping..	0.000	0.05	<b>Valid</b>
<b><i>New Culture (X1.21)</i></b>				
21.	Tingkat pembaharuan kultur yang saya rasakan di Pineus Tilu Riverside Camping.	0.000	0.05	<b>Valid</b>

Sumber : Hasil pengolahan data, 2024

Tabel menyatakan bahwa seluruh instrument pernyataan dari variabel *memorable tourism experience* valid karena memiliki nilai signifikansi 0.000 yang artinya lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05. tabel berikutnya menyajikan hasil uji validitas dari variabel *tourist satisfaction*.

**Tabel 3.4 Hasil Pengujian Validitas *Tourist Satisfaction***

No.	Pertanyaan	Nilai Signifikansi	Taraf Signifikans	Keterangan
<b><i>Tourist Satisfaction (Z)</i></b>				
<b><i>Satisfaction with Hedonism</i></b>				
<b><i>Hedonism (Z1.1)</i></b>				
1.	Kepuasan <i>hedonism</i> yang saya rasakan di Pineus Tilu Riverside Camping.	0.000	0.05	<b>Valid</b>
<b><i>Satisfaction with Novelty</i></b>				
<b><i>Novelty (Z1.2)</i></b>				
2.	Kepuasan <i>novelty</i> yang saya rasakan di Pineus Tilu Riverside Camping.	0.000	0.05	<b>Valid</b>

<b><i>Satisfaction with Involvement</i></b>				
<b><i>Involvement (Z1.3)</i></b>				
3.	Kepuasan <i>involvement</i> yang saya rasakan di Pineus Tilu Riverside Camping.	0.000	0.05	<b>Valid</b>
<b><i>Satisfaction with Local Culture</i></b>				
<b><i>Local Culture (Z1.4)</i></b>				
4.	Kepuasan <i>local culture</i> yang saya rasakan di Pineus Tilu Riverside Camping.	0.000	0.05	<b>Valid</b>
<b><i>Satisfaction with Refreshment</i></b>				
<b><i>Refreshment (Z1.5)</i></b>				
5.	Kepuasan <i>refreshment</i> yang saya rasakan di Pineus Tilu Riverside Camping.	0.000	0.05	<b>Valid</b>
<b><i>Satisfaction with Meaningfulness</i></b>				
<b><i>Meaningfulness (Z1.6)</i></b>				
6.	Kepuasan <i>meaningfulness</i> yang saya rasakan di Pineus Tilu Riverside Camping.	0.000	0.05	<b>Valid</b>
<b><i>Satisfaction with Knowledge</i></b>				
<b><i>Knowledge (Z1.7)</i></b>				
7.	Kepuasan <i>knowledge</i> yang saya rasakan di Pineus Tilu Riverside Camping.	0.000	0.05	<b>Valid</b>

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2024

Tabel menyatakan bahwa seluruh instrument pernyataan dari variabel *tourist satisfaction* valid karena memiliki nilai signifikansi 0.000 yang artinya lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05. Tabel berikutnya menyajikan hasil uji validitas dari variabel *revisit intention*.

**Tabel 3.5 Hasil Pengujian Validitas *Revisit Intention***

No.	Pertanyaan	Nilai Signifikansi	Taraf Signifikansi	Keterangan
<b><i>Revisit Intention (Y)</i></b>				
<b><i>Recommend to others</i></b>				
<b><i>Recommend to friends and others (Y1.1)</i></b>				



1.	Tingkat keinginan saya untuk merekomendasikan Pineus Tilu Riverside Camping kepada teman dan orang lain.	0.000	0.05	<b>Valid</b>
<b><i>Share positive things in Google Maps (Y1.2)</i></b>				
2.	Tingkat keinginan saya untuk memberikan ulasan positif Pineus Tilu Riverside Camping di Google Maps.	0.000	0.05	<b>Valid</b>
<b><i>Share positive things in Social Media (Y1.3)</i></b>				
3.	Tingkat keinginan saya untuk membagikan hal positif Pineus Tilu Riverside Camping di sosial media pribadi.	0.000	0.05	<b>Valid</b>
<b><i>Plan to revisit</i></b>				
<b><i>Revisit (Y1.4)</i></b>				
4.	Tingkat keinginan saya untuk mengunjungi kembali Pineus Tilu Riverside Camping.	0.000	0.05	<b>Valid</b>
<b><i>Favorite (Y1.5)</i></b>				
5.	Tingkat keinginan saya untuk menjadikan Pineus Tilu Riverside Camping sebagai tempat wisata favorit.	0.000	0.05	<b>Valid</b>
<b><i>Invite others (Y1.6)</i></b>				
6.	Tingkat keinginan saya untuk mengajak keluarga dan teman dekat untuk mengunjungi Pineus Tilu Riverside Camping.	0.000	0.05	<b>Valid</b>

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2024

Tabel menyatakan bahwa seluruh instrument pernyataan untuk variable *revisit intention* valid karena bertaraf 0.000 yang berada di bawah nilai signifikansi 0.05. Berdasarkan ketiga tabel di atas pengujian validitas terhadap keseluruhan butir pernyataan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

### 3.2.6.2 Pengujian Realibilitas

Ketetapan suatu hasil pengukuran dapat dilihat dari konsistensi, stabilitas, dan ketelitian alat ukur yang digunakan saat melakukan pengukuran (Prof. Dr. A. Muri Yusuf, 2014). Reliabilitas menunjukkan sejauh mana data bebas dari kesalahan sehingga dapat menjamin pengukuran yang konsisten sepanjang waktu dalam seluruh instrumen. Dapat diketahui bahwa reliabilitas adalah indikasi stabilitas dan konsistensi instrumen untuk mengukur konsep dan membantu untuk menilai kebaikan dari ukuran (Sekaran & Bougie, 2016a). Reliabilitas dapat dinilai dengan cara menentukan hubungan antara skor yang diperoleh dari skala administrasi yang berbeda. Jika asosiasi tinggi, maka skala akan menghasilkan hasil yang konsisten sehingga dapat dikatakan reliabel.

*Alpha Cronbach* merupakan koefisien reliabilitas yang menggambarkan seberapa baik item-item berkorelasi positif antar satu dengan yang lainnya. Tes *Cronbach Alpha* dikenal sebagai tes yang cocok mengatasi konsistensi internal dalam banyak kasus. Maka dari itu pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach* dikarenakan skor yang digunakan merupakan rentangan nilai dengan skala likert 1 sampai 5. Di bawah ini merupakan rumus *Alpha Cronbach* menurut (Sekaran & Bougie, 2016a) sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Sumber: (Sekaran & Bougie, 2016a)

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyak butir pertanyaan

$\sigma t^2$  = varians total

$\sum \sigma b^2$  = jumlah varians butir tiap pertanyaan

Jumlah varian butir dapat dicari dengan cara mencari varian tiap butir, kemudian jumlahkan seperti yang dipaparkan berikut ini:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Sumber: (Umar, 2008)

Keterangan:

$n$  = Jumlah responden

$x$  = Nilai skor yang dipilih (total nilai dari nomor-nomor butir pertanyaan)

Keputusan pengujian reliabilitas item instrumen ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Jika *Cronbach Alpha* > 0,700 maka item pertanyaan dinyatakan reliabel.
2. Jika *Cronbach Alpha* < 0,700 maka item pertanyaan dinyatakan tidak reliabel.

**Tabel 3.6 Hasil Pengujian Reliabilitas**

No.	Variabel	Ca hitung	Ca	Keterangan
1.	<i>Memorable Tourism Experience (X)</i>	0,969	0,700	<b>Reliabel</b>
2.	<i>Tourist Satisfaction (Z)</i>	0,920	0,700	<b>Reliabel</b>
3.	<i>Revisit Intention (Y)</i>	0,892	0,700	<b>Reliabel</b>

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2024

Pengujian reliabilitas dinyatakan reliabel apabila Ca hitung lebih besar dari Ca. Pada Tabel variable *memorable tourism experience* merupakan variable dengan nilai reliable tertinggi yaitu 0.969 dan variable dengan nilai reliabel terendah adalah *revisit intention* dengan nilai Ca 0.892, Variable *tourist satisfaction* memiliki nilai reliable 0.920 dimana ketiga variable memiliki nilai Ca hitung di atas Ca 0.700.

### 3.2.7 Rancangan Analisis Data

Teknik analisis dinilai sebagai langkah untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan secara statistik. Analisis data bertujuan untuk mengetahui hipotesis yang dihasilkan telah didukung oleh data (Sekaran & Bougie, 2016). Pengolahan data dilakukan untuk memberikan keterangan yang diperlukan serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis dalam menjawab masalah yang diajukan. Penelitian ini

menggunakan kuesioner sebagai alat untuk meneliti yang didasarkan pada variabel *memorable tourism experience (X)*, *tourist satisfaction (Z)*, *revisit intention (Y)*.

Tahapan analisis data dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penyusunan data

Kegiatan ini bertujuan untuk memeriksa kelengkapan identitas reponden, kelengkapan data dan pengisian data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

2. Pemeriksaan Data

Kegiatan ini dilakukan untuk memeriksa kesempurnaan dan kebenaran data yang telah terkumpul.

3. Tabulasi Data, penelitian ini melakukan tabulasi data dengan langkah-langkah berikut ini:

- a. Masukkan data ke program Microsoft Office Excel
- b. memberi skor pada setiap item
- c. Menjumlahkan skor pada setiap item
- d. Menyusun ranking skor pada setiap item

Penelitian ini meneliti pengaruh *memorable tourism experience (X)* dan *tourist satisfaction (Z)* terhadap *revisit intention (Y)*. Penggunaan *semantic differential scale* pada setiap variabel dijabarkan menjadi dimensi. Dimensi tersebut dikemukakan melalui beberapa indikator yang dapat diukur. Indikator-indikator yang terukur dijadikan titik tolak untuk membuat instrument berupa pertanyaan bagi responden. Jawaban pada setiap pertanyaan dihubungkan dengan bentuk pertanyaan atau dukungan sikap yang diungkapkan melalui kata-kata.

**Tabel 3.7 Skor Alternatif**

Alternatif Jawaban	Sangat tidak membahagiakan / sangat tidak seru / sangat tidak menarik / sangat membosankan / sangat biasa saja / sangat rendah / sangat tidak	Rentang Jawaban ←————→ 1 2 3 4 5	Sangat membahagiakan / sangat seru / sangat menarik / sangat unik / sangat berbeda / sangat tinggi / sangat bervariasi / sangat puas
--------------------	---	--	--

bervariasi/ sangat  
tidak puas

Negatif

Positif

### 3.2.7.1 Rancangan Pengujian Deskriptif

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif untuk melihat faktor penyebab sekaligus menggambarkan variabel-variabel penelitian. Analisis deskriptif bertujuan dan berfungsi untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang mudah dipahami. Analisis deskriptif diantaranya sebagai berikut:

1. Analisis distribusi frekuensi, merupakan distribusi matematis yang bertujuan untuk mendapatkan hitungan jumlah respon yang terkait dengan nilai yang berbeda dari satu variabel dan untuk menggambarkan jumlah ini dalam persentase (Malhotra, 2017).
2. Analisis statistik *cross-tabulation*, merupakan teknik statistik yang menggambarkan dua atau lebih variabel secara bersamaan sehingga menghasilkan cerminan distribusi bersama dari dua variabel yang memiliki sejumlah kategori atau nilai yang berbeda.
3. Perhitungan skor ideal digunakan untuk mengukur tinggi atau rendahnya pengaruh variabel yang terdapat di objek penelitian. Berikut rumus untuk menghitung skor ideal.

Nilai Indeks Maksimum = Skor tertinggi x jumlah item x jumlah responden

Nilai Indeks Minimum = Skor terendah x jumlah item x jumlah responden

Jenjang Variabel = Nilai indeks maksimum – nilai indeks minimum

Jarak Interval = Jenjang : banyaknya interval

4. Analisis data deskriptif, untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, diantaranya adalah:
  - 1) Analisis deskriptif *memorable tourism experience* pada Pineus Tilu Riverside Camping melalui tiga dimensi yaitu, *hedonism, novelty involvement, local culture, refreshment, meaningfulness, dan knowledge*.
  - 2) Analisis deskriptif *tourist satisfaction* pada Pineus Tilu Riverside Camping melalui empat dimensi yaitu *satisfaction with hedonism, satisfaction with*

*novelty, satisfaction with involvement, satisfaction with local culture, satisfaction with refreshment, satisfaction with meaningfulness, dan satisfaction with knowledge.*

- 3) Analisis deskriptif mengenai *revisit intention* pada Pineus Tilu Riverside Camping melalui dua dimensi yaitu *recommendation to others* dan *plan to revisit*.

Langkah yang dilakukan selanjutnya setelah mengkategorikan hasil perhitungan berdasarkan kriteria penafsiran, perlu dibuat garis kontinum yang dibedakan menjadi lima tingkatan. Tujuan dibuatnya garis kontinum ini adalah untuk membandingkan setiap skor total tiap variabel untuk memperoleh gambaran variabel *revisit intention* (Y), *tourist satisfaction* (Z), dan *memorable tourism experience* (X). Rancangan Langkah-langkah pembuatan garis kontinum adalah sebagai berikut.

1. Menentukan kontinum tertinggi dan terendah

Kontinum Tertinggi = Skor Tertinggi x Jumlah Pertanyaan x Jumlah Responden

Kontinum Terendah = Skor Terendah x Jumlah Pernyataan x Jumlah Responden

2. Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkat

$$\text{Skor Setiap Tingkatan} = \frac{\text{Kontinum Tertinggi} - \text{Kontinum Terendah}}{\text{Banyaknya Tingkatan}}$$

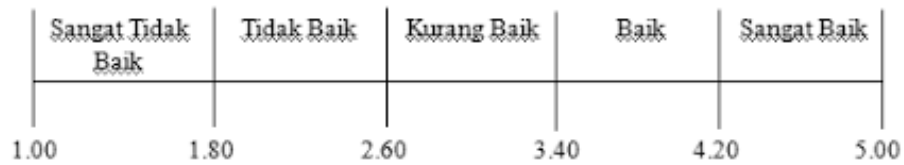
- a. Indeks Minimum = 1
- b. Indeks Maksimum = 5
- c. Interval = 5-1 = 4
- d. Jarak Interval = 0.8

**Tabel 3.8 Kategori Skala**

Skala		Kategori
1.00	1.80	Sangat tidak baik
1.81	2.60	Tidak baik
2.61	3.40	Kurang baik
3.41	4.20	Baik
4.21	5.00	Sangat baik

Sumber: (Sugiyono, 2013)

3. Membuat garis kontinum dan menentukan daerah letak skor hasil penelitian. Menentukan persentase letak skor hasil penelitian (*rating scale*) dalam garis kontinum (Skor/Skor Maksimal x 100%).



Sumber: (Sugiyono, 2013)

**Gambar 3.1** Garis Kontinum Penelitian *Memorable Tourism Experience, Tourist Satisfaction Dan Revisit Intention*

### 3.2.7.2 Rancangan Pengujian Verifikatif

Analisis verifikatif datang berikutnya setelah analisis deskriptif, setelah semua data dari responden telah dikumpulkan. Penelitian verikatif dilakukan untuk mengetahui apakah suatu fenomena benar-benar ada (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini, teknik analisis data verifikasi digunakan untuk mengetahui pengaruh *memorable tourism experience* (X) terhadap *tourist satisfaction* (Z) melalui *revisit intention* (Y). Teknik analisis *structural equation modeling* (SEM) atau metode analisis data verifikasi digunakan dalam pekerjaan ini untuk memastikan hubungan korelatif.

Untuk menganalisis interaksi antar variabel dalam suatu model, termasuk interaksi antara indikator dan konstruk atau hubungan antar konstruk, digunakan teknik statistik yang menggabungkan analisis faktor dan analisis regresi (korelasi) (Arikunto, 2016). SEM memiliki sifat-sifat yang lebih bersifat positif daripada metode analisis lainnya. Alih-alih menciptakan teori, SEM digunakan untuk menganalisis dan mempertahankan model. Membangun model hipotetis dengan model struktural dan model pengukuran berdasarkan alasan teoritis dengan demikian merupakan persyaratan utama untuk menggunakan SEM.

SEM adalah perpaduan dari dua model statistik yang berbeda: pemodelan persamaan simultan, dibuat dalam ekonometrika, dan analisis faktor, dipelopori dalam psikologi dan psikometri (Ghozali, 2018). (Ghozali, 2018) memberikan bukti

yang mendukung klaim bahwa SEM adalah model persamaan simultan. SEM memungkinkan pemeriksaan simultan dari beberapa hubungan untuk efisiensi statistik. SEM dapat dibedakan dari pendekatan analisis multivariat lainnya berkat beberapa fitur penting.

Selain menangkap ide-ide yang sebelumnya tidak terlihat dalam interaksi yang ada (*unobserved concept*) dan memperhitungkan kesalahan pengukuran (*measurement error*), SEM diperkirakan memiliki hubungan ketergantungan ganda (*multiple dependence relationships*) (Ghozali, 2018).

#### **a. Model Dalam SEM**

Terdapat dua jenis dalam sebuah model perhitungan SEM, yaitu terdiri dari model pengukuran dan model struktural sebagai berikut:

##### **1. Model Pengukuran**

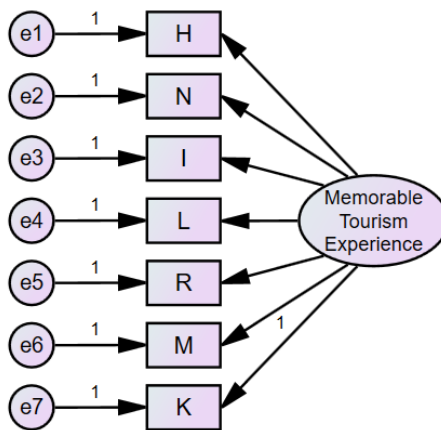
Model SEM yang berhubungan dengan variabel dan indikator laten mencakup model pengukuran. Konstruk validitas dan reliabilitas instrumen diperiksa menggunakan model pengukuran itu sendiri. Model analisis *confirmatory factor analysis* (CFA) adalah jenis pengukuran murni di mana setiap pasangan variabel potensial memiliki kovarian yang tidak terukur. Menggunakan pengukuran uji penyelarasan, model pengukuran dinilai sama dengan model SEM lainnya. Hanya ketika model pengukuran dapat diandalkan jika proses analisis model pengukuran valid (Ghozali, 2018).

Pada penelitian ini variabel laten eksogen terdiri dari *memorable tourism experience*, sedangkan keseluruhan variabel-variabel tersebut mempengaruhi variabel laten endogen yaitu *revisit intention* dan *tourist satisfaction* baik secara langsung maupun tidak langsung. Spesifikasi model pengukuran model variabel adalah sebagai berikut:

#### **a. Model Pengukuran Variabel Laten Eksogen**

1) Variable X (*Memorable Tourism Experience*)





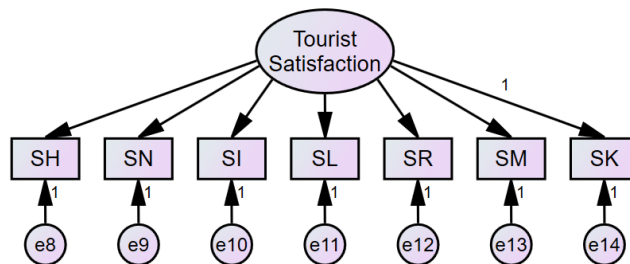
**Gambar 3.2 Model Pengukuran *Memorable Tourism Experience***

Keterangan :

H = *Hedonism*                      R = *Refreshment*  
 N = *Novelty*                         M = *Meaningfulness*  
 I = *Involvement*                  K = *Knowledge*  
 L = *Local Culture*

**b. Model Pengukuran Variabel Laten Endogen**

1) Variabel Z (*Tourist Satisfaction*)

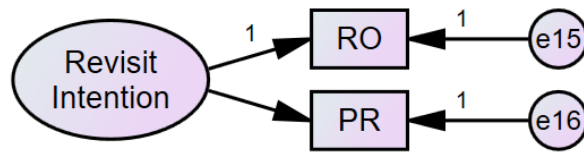


**Gambar 3.3 Model Pengukuran *Tourist Satisfaction***

Keterangan :

SH = *Satisfaction with Hedonism*      SR = *Satisfaction with Refreshment*  
 SN = *Satisfaction with Novelty*        SM = *Satisfaction with Meaningfulness*  
 SI = *Satisfaction with Involvement*    SK = *Satisfaction with Knowledge*  
 SL = *Satisfaction with Local Culture*

2) Variabel Y (*Revisit Intention*)



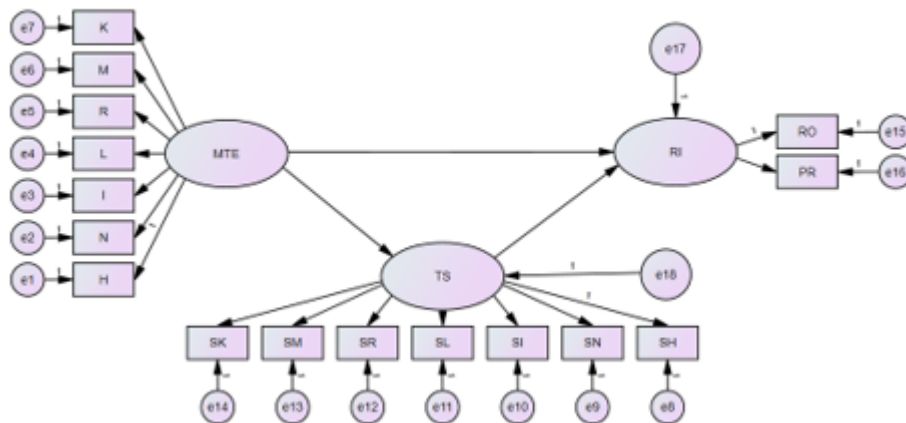
**Gambar 3.4 Model Pengukuran *Revisit Intention***

Keterangan :

RO = *Recommendation to others*

PR = *Plan to revisit*

## 2. Model Struktural



**Gambar 3.5 Model Struktural Pengaruh *Memorable Tourism Experience* Terhadap *Revisit Intention* Melalui *Tourist Satisfaction***

Model SEM, yang mencakup model struktural serta faktor independen dan variabel dependen. Ini berbeda dengan model pengukuran, yang memperlakukan semua variabel (konstruk) sebagai variabel independen karena sifat SEM dan beberapa teori lainnya. Hubungan antara komponen laten digambarkan dalam model struktural. Meskipun pengembangan lebih lanjut akan memungkinkan penambahan persamaan nonlinier, hubungan ini tetap dianggap linier. Dengan

AMOS, SEM melibatkan *output modification indices* (M.I) yang dibagi menjadi tiga kategori berikut: *covariance*, *variance*, dan *regressions weight*. Penyesuaian biasanya diimplementasikan dengan mengacu pada tabel *covariance*, sedangkan penyesuaian *regressions weight* didasarkan pada kerangka teoritis tertentu yang menjelaskan keterkaitan antar variabel seperti yang ditunjukkan oleh *output modification indices* (Santoso, 2011).

Koefisien jalur SEM AMOS adalah koefisien regresi standar. Gambar 3.5 menunjukkan model struktural yang dibuat oleh penelitian ini, model statistik yang mempengaruhi *memorable tourism experience* terhadap *revisit intention* melalui *tourist satisfaction*.

#### **b. Asumsi, Tahap dan Prosedur SEM**

Teknik *Maximum Likelihood* (ML), yang umumnya digunakan dalam estimasi parameter dalam SEM, didasarkan pada sejumlah asumsi, yang semuanya harus dipenuhi untuk menentukan apakah model tersebut baik dan cocok untuk digunakan. Berikut ini adalah praduga-anggapan tersebut (Ghozali, 2018):

##### **1. Ukuran Sampel**

SEM membutuhkan ukuran sampel minimal 100, yang akan berfungsi sebagai dasar untuk menentukan kesalahan pengambilan sampel. Untuk mendapatkan estimasi parameter yang benar dalam model estimasi menggunakan Kemungkinan Maksimum (ML), ukuran sampel 100-200 harus digunakan.

##### **2. Normalitas Data**

Pengujian asumsi data dan variabel yang dianalisis dengan uji normal diperlukan saat melakukan pengujian berbasis SEM. Jika nilai c.r. skewness dan c.r. kurtosis berada pada posisi  $\pm 2,58$  (Ghozali, 2018), data dikatakan terdistribusi secara teratur. Untuk memproses lebih lanjut data untuk pemodelan, distribusi data harus diperiksa untuk menentukan apakah asumsi normal dapat diperkuat.

##### **3. Outliers Data**

Menurut Ghozali (2018), outliers data adalah pengamatan terhadap data yang nilainya berbeda signifikan dengan pengamatan lainnya dan baik secara

signifikan di atas atau jauh di bawah nilai rata-rata (*extreme value*) baik pada data univariat maupun multivariat. Dengan membandingkan nilai Mahalanobis  $d\text{-squared} <$  dengan chi kuadrat  $dt$ , outliers dapat diperiksa.  $\text{Chisquare } dt = \text{Nilai Mahalanobis } d\text{-squared}$ . Melihat nilai  $p_1$  dan  $p_2$  adalah teknik lain untuk menentukan apakah ada outlier data. Sementara  $p_1$  diprediksi memiliki nilai rendah, data outlier diindikasikan jika  $p_2$  sama dengan 0.000 (Ghozali, 2018).

#### **4. Multikolinearitas**

Penentu matriks kovarian dapat digunakan untuk menemukan multikolinearitas. Tidak boleh ada korelasi sempurna atau korelasi tinggi antara variabel eksogen agar multikolinearitas dapat diasumsikan. Menurut Ghozali (2018), korelasi antara variabel yang diamati tidak boleh lebih besar dari 0,9. Nilai matriks kovarian yang sangat kecil menunjukkan adanya masalah multikolinearitas atau singularitas. Multikolinearitas menunjukkan situasi di mana ada hubungan linier yang sempurna, tepat, diprediksi sempurna, atau singularitas antara faktor-faktor penyebab. Analisis SEM dapat berlanjut ke tahap selanjutnya jika semua anggapan telah dipenuhi. Saat memanfaatkan SEM untuk analisis data, ada sejumlah langkah yang harus diselesaikan, dan seringkali mencakup tahapan berikut (Ghozali, 2018):

##### **1. Spesifikasi Model (*Model Specification*)**

Menerapkan teori mendukung langkah spesifikasi konstruksi model, yang melibatkan pengembangan hubungan antara satu variabel laten dan variabel laten lainnya serta korelasi antara variabel laten dan variabel manifes. Sebelum estimasi model, langkah ini selesai. Proses untuk mendapatkan model yang diinginkan pada tahap spesifikasi model adalah sebagai berikut:

###### **a. Spesifikasi Model Pengukuran**

- 1) Mendefinisikan variabel-variabel laten yang ada dalam penelitian
- 2) Mendefinisikan variabel-variabel yang teramati
- 3) Mendefinisikan hubungan di antara variabel laten dengan variabel yang teramati.

- b. Spesifikasi model structural, yaitu mendefinisikan hubungan kasual diantara variabel-variabel laten tersebut.
- c. Menggambarkan diagram jalur hybrid model yang merupakan kombinasi dari model pengukuran dan model struktural, jika diperlukan (bersifat opsional).

## 2. Identifikasi Model (*Model Identification*)

Pada fase ini, kemungkinan setiap parameter dalam model yang memiliki nilai tunggal diselidiki, serta potensi persamaan bersamaan yang tidak ada solusi yang diketahui. Tiga kategori hadir dalam perhitungan sekaligus, termasuk:

- a. *Under-identified model*, yaitu, model dengan jumlah parameter yang diprediksi lebih tinggi dari jumlah data yang diketahui. Estimasi dan evaluasi model tidak mungkin dalam kasus di mana nilai derajat kebebasan (df) menampilkan angka negatif.
- b. *Just-identified model*, yaitu, model dengan perkiraan jumlah parameter yang sama dengan jumlah data yang diketahui. Kondisi ini, yang juga dikenal dengan nama saturasi, muncul ketika nilai derajat kebebasan (df) adalah nol. Estimasi dan evaluasi model tidak diperlukan jika hanya ada identifikasi.
- c. *Over-identified model*, yaitu, model yang jumlah parameter prediksinya kurang dari jumlah data yang diketahui. Estimasi dan evaluasi model dapat dilakukan dalam skenario ketika nilai derajat kebebasan (df) menampilkan angka positif.

Besarnya degree of freedom (df) pada SEM adalah besarnya jumlah data yang diketahui dikurangi jumlah parameter yang diestimasi yang nilainya kurang dari nol ( $df = \text{jumlah data yang diketahui} - \text{jumlah parameter yang diestimasi} < 0$ ).

## 3. Estimasi (*Estimation*)

Metode *maximum likelihood* (ML) digunakan untuk estimasi model ketika data mengikuti distribusi normal multivariat namun, jika data tidak mengikuti distribusi normal multivariat, metode estimasi kemungkinan maksimum yang kuat *robust maximum likelihood* (RML) atau *weighted least square* (WLS) juga dapat digunakan. Untuk membawa setiap parameter model yang membentuk matriks  $\Sigma(\Theta)$  sedekat mungkin dengan nilai dalam matriks S (matriks kovarians dari

variabel yang diamati / sampel), nilai perkiraan setiap parameter model harus ditentukan dalam fase ini (Ghozali, 2018).

Apakah model menghasilkan perkiraan matriks *estimated population covariance matrix* yang konsisten dengan sampel *covariance matrix* akan diperiksa dalam penelitian ini. Pada tahap ini, ditentukan apakah data konsisten dengan model teoritis dengan mengevaluasi penerapan sejumlah model yang diuji, yang merupakan model dengan struktur umum yang sama tetapi jumlah atau jenis hubungan kausal yang berbeda yang menggambarkan model.

#### **4. Uji Kecocokan Model (*Model Fit Testing*)**

Menguji kesesuaian model dengan data adalah fokus dari fase ini. Model fit test digunakan untuk menentukan apakah model yang diusulkan merupakan representasi yang baik dari temuan penelitian. Untuk mengevaluasi model yang digunakan, banyak statistik tersedia. Tingkat kesesuaian antara model yang diusulkan dan data sering diukur menggunakan berbagai indeks kecocokan. Dalam penelitian ini, kesesuaian model dapat dilihat dalam tiga keadaan berikut: Ukuran kesesuaian absolut, ukuran kesesuaian tambahan (lebih baik dibandingkan dengan model lain), dan ukuran kesesuaian parsimonius (lebih sederhana dibandingkan dengan model lain) adalah tiga jenis ukuran kesesuaian pertama.

Uji kecocokan dilakukan dengan menghitung *goodness of fit* (GOF). Dasar pengambilan nilai batas (*cut-off value*) untuk menentukan kriteria *goodness of fit* dapat dilakukan dengan mengambil pendapat berbagai ahli. Adapun indikator pengujian *goodness of fit* dan nilai *cut-off* (*cut-off value*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Chi Square ( $X^2$ )**

Perubahan rasio kemungkinan berfungsi sebagai metrik dasar untuk pengukuran keseluruhan. Ini adalah indikator utama apakah model tersebut merupakan model kesesuaian keseluruhan dalam pengujian model pengukuran. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk membandingkan matriks kovarians sampel dengan matriks kovarians yang diperkirakan. Akibatnya, statistik chi-square sangat tergantung pada ukuran sampel. Ini dianggap sesuai dengan data yang dimasukkan jika matriks

kovarians sampel tidak menyimpang dari matriks hasil estimasi. Model dianggap baik jika nilai chi-square rendah. Meskipun chi-square merupakan alat pengujian utama, namun tidak dianggap sebagai satu-satunya dasar penentuan untuk menentukan model fit, untuk memperbaiki kekurangan pengujian chi-square digunakan  $\chi^2/df$  (CMIN/DF), dimana model dapat dikatakan fit apabila nilai  $CMIN/DF < 2,00$ .

## 2. GFI (*Goodness Of Fit Index*) dan AGFI (*Adjusted Goodness Of Fit Index*)

Estimasi matriks kovarians populasi digunakan oleh GFI untuk menghitung fraksi varians tertimbang dalam matriks sampel. Nilai Good of Fit Index berkisar dari 0 (bad fit) hingga 1 (perfect fit). Akibatnya, nilai GIF yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model lebih cocok dengan data. Nilai cutoff GFI sebesar 0,90 dianggap sebagai pasangan yang ideal.

## 3. *Root Mean Square Error Of Approximation* (RMSEA)

Dalam sampel besar, kelemahan chi square ( $X^2$ ) diatasi dengan menggunakan indeks RMSEA. Nilai RMSEA yang lebih rendah menunjukkan bahwa model bibit cukup cocok dengan data. Menurut Ghazali (2018), nilai RMSEA antara 0,05 dan 0,08 adalah pengukuran yang dapat diterima. Temuan uji empiris RMSEA dapat digunakan untuk menguji teknik model saingan atau model konfirmasi dengan ukuran sampel tinggi.

## 4. *Adjusted Goodness Of Fit Indices* (AGFI)

Mirip dengan  $R^2$  dan regresi berganda, AGFI adalah GFI yang telah dikoreksi untuk derajat kebebasan. Fraksi tertimbang matriks kovarians sampel diperhitungkan oleh kriteria GFI dan AGFI. Nilai cutoff AGFI adalah 0,90 atau kurang sebagai level yang baik. Jika kriteria ini memiliki nilai kurang dari 0,95, kecocokan model keseluruhan yang layak telah tercapai. Jika besarnya nilai adalah 0,80-0,90, itu menunjukkan kecocokan marginal, dan nilainya berkisar antara 0,90-0,95 sebagai tingkat yang cukup.

## 5. *Tucker Lewis Index* (TLI)

Model diperiksa terhadap model garis berbasis menggunakan indeks kecocokan inkremental alternatif yang dikenal sebagai TLI. Nilai yang disarankan untuk

diterima model sebagai referensi adalah 0,90.

6. *Comparative Fit Index (CFI)*

Model ini memiliki manfaat uji kelayakan model yang tidak sensitif terhadap ukuran sampel atau kompleksitas model, sehingga ideal untuk mengukur tingkat penerimaan model. Model fit harus dinyatakan dengan nilai kurang dari 0,90.

7. *Parsimonious Normal Fit Index (PNFI)*

NFI modifikasi menjadi PNFI. Jumlah derajat kebebasan yang digunakan untuk mencapai tingkat kesesuaian termasuk dalam PNFI. Semakin baik, semakin tinggi skor PNFI. Penggunaan utama PNFI adalah perbandingan model dengan berbagai tingkat kebebasan. Jika perbedaan model yang signifikan ditunjukkan oleh perbedaan PNFI 0,60 hingga 0,90, maka (Ghozali, 2018).

8. *Parsimonious Goodness of Fit Index (PGFI)*

PGFI merupakan modifikasi GFI atas dasar parsimony estimated model. Nilai PGFI berkisar antara 0 sampai 1.0 dengan nilai semakin tinggi menunjukkan model lebih parsimony (Ghozali, 2018).

**Tabel 3.9 Indikator Pengujian Kesesuaian Model**

<i>Goodness-of-Fit Measures</i>	<b>Tingkat Penerimaan</b>
<i>Absolute Fit Measures</i>	
<i>Statistic Chi-Square (X<sup>2</sup>)</i>	Mengikuti uji statistik yang berkaitan dengan persyaratan signifikan semakin kecil semakin baik.
<i>Goodness of Fit Index (GFI)</i>	Nilai berkisar antara 0-1, dengan nilai lebih tinggi adalah lebih baik. $GFI \geq 0.90$ adalah good fit, sedang $0.80 \leq GFI < 0.90$ adalah marginal fit.
<i>Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)</i>	RMSEA yang semakin rendah, mengindikasikan model semakin fit dengan data. Ukuran cut-off-value $RMSEA < 0,05$ dianggap close fit,



dan  $0,05 \leq RMSEA \leq 0,08$  dikatakan good fit sebagai model yang diterima.

<b><i>Incremental Fit Measures</i></b>	
<i>Tucker Lewis Index (TLI)</i>	Nilai berkisar antara 0-1. Dengan nilai lebih tinggi adalah lebih baik. $TLI \geq 0.90$ adalah good fit, sedang $0.80 \leq TLI < 0.90$ adalah marginal fit.
<i>Adjusted Goodness of Fit (AGFI)</i>	Cut-off-value dari AGFI adalah $\geq 0.90$
<i>Comparative Fit Index (CFI)</i>	Nilai berkisar antara 0-1, dengan nilai lebih tinggi adalah lebih baik. $CFI \geq 0.90$ adalah good fit, sedang $0.80 \leq CFI < 0.90$ adalah marginal fit
<b><i>Parsimonious Fit Measures</i></b>	
<i>Parsimonious Normal Fit Index (PNFI)</i>	$PGFI < GFI$ , semakin rendah semakin baik
<i>Parsimonious Goodness of Fit Index (PGFI)</i>	Nilai tinggi menunjukkan kecocokan lebih baik hanya digunakan untuk perbandingan antara model alternatif. Semakin tinggi nilai PNFI, maka kecocokan suatu model akan semakin baik.

Sumber : (Ghozali, 2018)

### 5. Respesifikasi (*Respicification*)

Berdasarkan temuan langkah uji kesesuaian sebelumnya, model ditentukan ulang pada tahap ini. Pendekatan pemodelan yang akan digunakan akan memiliki dampak signifikan pada bagaimana spesifikasi ulang diimplementasikan. Satu-satunya model terbaik tidak selalu model struktural yang dapat ditunjukkan secara statistik agar sesuai dan memiliki hubungan yang berarti antara antar-variabel. Model ini hanyalah salah satu dari banyak jenis model yang secara statistik

terdengar yang dapat dibayangkan. Akibatnya, pada kenyataannya, analisis lebih dari satu model tidak cukup. Dalam upaya untuk memberikan berbagai kemungkinan untuk menilai apakah ada jenis model yang lebih baik daripada model yang ada, peneliti sering merevisi atau memodifikasi model.

Tujuan modifikasi adalah untuk menentukan apakah dapat menurunkan nilai chi-square, di mana nilai chi-square yang lebih rendah menunjukkan bahwa model lebih cocok dengan data. Proses untuk pembaruan ini mengikuti prosedur yang sama seperti pengujian sebelumnya; satu-satunya perbedaan adalah bahwa sebelum perhitungan dilakukan, model dimodifikasi dalam beberapa cara sesuai dengan pedoman untuk penggunaan AMOS. Indeks modifikasi output (M.I), yang dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan kovarians, varians, dan bobot regresi, termasuk perubahan yang dapat dilakukan pada AMOS. Tabel kovarians sering dimodifikasi dengan membuat hubungan antara kovarians pada variabel atau indikator yang disediakan dalam tabel, yaitu hubungan dengan nilai M.I tertinggi. Sedangkan penyesuaian yang dilakukan dengan penggunaan regresi harus didasarkan pada teori-teori spesifik yang menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang diungkapkan oleh indeks modifikasi output (Ghozali, 2018).

### **3.2.8 Rancangan Pengujian Hipotesis**

Hipotesis adalah suatu dugaan sementara, suatu tesis sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah (Prof. Dr. A. Muri Yusuf, 2014). Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Oleh karena itu penelitian ini harus melakukan pengolahan data sebagai berikut :

#### **1) Secara Simultan**

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model terdapat pengaruh secara bersama – sama atau simultan terhadap variabel dependen. Dengan membandingkan fhitung dengan ftabel dengan taraf nyata  $\alpha = 0.05$  maka dapat disimpulkan dengan kriteria berikut:

- 1) Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$ , maka dinyatakan maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (keseluruhan variabel bebas X berpengaruh terhadap variabel terikat Y).
  - 2) Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  (keseluruhan variabel bebas X tidak berpengaruh terhadap variabel Y)
- 2) Secara Parsial
- Pengujian hipotesis ini dengan menggunakan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: (Sugiyono, 2012)

Keterangan:

- t = nilai uji t
- r = koefisien relasi
- $r^2$  = koefisien determinasi
- n = jumlah sampel yang diobservasi

Hasil dari perhitungan tersebut dibandingkan dengan t tabel menggunakan tingkat kesalahan 0,05 dengan kriteria yang digunakan sebagai berikut: a.  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  b.  $H_0$  diterima: jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  Pengujian ini dapat pula menggunakan nilai probability dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika nilai probability  $< \alpha$  5% atau 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- b) Jika nilai probability  $\geq \alpha$  5% atau 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Apabila  $H_0$  diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila  $H_0$  ditolak, maka hal ini diartikan bahwa berpengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.